

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada RS Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar)**

Moh Farizan Thoriq*), Dwiyani Sudaryanti) dan Abdul Wahid Mahsuni***)
Universitas Islam Malang
Email: moh.farizanthoriq@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and examine the effect of user involvement in the development of accounting information systems, personal technical skills of accounting information systems, top management support, and user training and education programs on the performance of accounting information systems. This study uses a quantitative approach. The location of this research was conducted at the Regional General Hospital Dr. H. Moh. Anwar, Sumenep Regency. This research will be conducted in November 2022 until it is completed. The population in this study were all employees/staff of the Dr. Regional General Hospital. H. Moh. Anwar, Sumenep Regency, finance/accounting department. Sampling was done based on the purposive sampling method, with predetermined criteria, in order to obtain 50 samples. The results of the study state that partially user involvement in the development process, personal technical ability, top management support and user training & education have a significant effect on the performance of accounting information systems at the Regional General Hospital dr. H. Moh. Anwar.

Keywords: *User involvement in the development of accounting information systems, personal technical skills of accounting information systems, top management support, as well as user training and education programs and accounting information system performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, perkembangan ini dapat dirasakan dalam waktu yang sangat singkat, bisa dalam hitungan bulan, hari, bahkan hitungan jam terutama berkaitan dengan teknologi. Perkembangan teknologi banyak berpengaruh dalam berbagai bidang sosial, pengaruh ini sangat cepat dan juga memiliki dampak yang positif dan negatif. Perkembangan teknologi memiliki dampak positif dengan semakin terbukanya dan tersebarnya pengetahuan-pengetahuan dari seluruh dunia. Sedangkan dampak negatif yang dapat dirasakan dengan adanya perubahan-perubahan nilai, norma, aturan, moral kehidupan, bahkan berdampak juga bagi sosial dan budaya.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat berpengaruh terhadap pribadi maupun kelompok. Segala sesuatu yang dilakukan dalam keseharian masyarakat mulai dari daya hidup, cara berfikir, bahkan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi harus diperkenalkan kepada pelajar agar mempunyai bekal pengetahuan yang mencukupi untuk bisa diterapkan dalam bermasyarakat dengan baik.

Dalam hal ini teknologi informasi dapat diterapkan dalam kegiatan bisnis, adapun teknologi informasi yang banyak berkembang saat ini adalah sistem informasi akuntansi, dimana sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting bagi pelaku bisnis dalam penyusunan laporan keuangan, menyimpan data dan mengelola data keuangan perusahaan.

Salah satu sektor yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah sektor kesehatan, karena dalam banyak hal peranannya sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan berbagai informasi untuk penyajian segala laporan sebagai kontrol manajemen. Dalam instansi yang dibawah naungan pemerintah seperti rumah

sakit, sistem teknologi informasi akuntansi menjadi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berbasis komputer yang menggunakan metode khusus agar dapat melacak dari setiap aktifitas pada akuntansi yang berhubungan erat dengan sumber daya teknologi akuntansi. Dalam hal ini hasil laporan keuangan yang telah di buat bisa untuk digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan, investor, otoritas pajak dan direktur. Sistem informasi akuntansi didesain agar dapat mempermudah fungsi dari akuntansi secara menyeluruh serta dapat menjalankan proses audit, pelaporan biaya keuangan, pajak dan manajemen akuntansi.

Sistem informasi akuntansi selain memiliki peranan penting bagi instansi, khusus nya instansi kesehatan dalam menyediakan laporan keuangan ataupun mengaudit. juga memiliki faktor lain dalam menjalankan kinerja nya sehingga bisa maksimal sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh instansi.

Sugiharto (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat dianggap sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menjadikan mereka aktif untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh komara (2005), membuktikan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan atau kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Kemampuan teknik personal dalam menggunakan sistem informasi sangat dibutuhkan, hal ini penting supaya dapat memanfaatkan sistem secara maksimal. Pada organisasi membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mengendalikan usahanya terutama pada masa globalisasi seperti sekarang ini. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Marfiah dan Handoko (2012) menambahi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dibedakan menjadi dua yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Kemampuan spesialis terdiri dari teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem komputer dan model sistem, sedangkan kemampuan umum berarti teknik analisis yang berhubungan dengan seseorang, organisasi, dan lingkungan disekitarnya.

Dukungan manajemen puncak menggambarkan sebagai pokok dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan. Manajemen puncak sebagai manajemen tertinggi memiliki tanggung jawab untuk mengatur jalannya perusahaan dan mempunyai peranan yang sangat penting setiap tahap pengembangan sistem dan keberhasilan sistem. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan dukungan manajemen puncak dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi tersebut. Namun, hasil penelitian Prabowo,dkk., (2017) yang mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pemakai dalam mengoperasikan sistem. Dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem, pemakai sistem dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara maksimal. Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai, diharapkan

mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan sistem informasi akuntansi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Rumah Sakit sebagai suatu institusi publik di bidang kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Umumnya sistem informasi akuntansi pada sebuah badan usaha dibuat secara terpisah. Penggunaan dari sistem informasi akuntansi yang ada, juga dilakukan terpisah dari sistem informasi pendukung proses bisnis lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut. Hal ini juga terjadi pada rumah sakit yang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi pada proses akuntansinya. Sistem informasi akuntansi dibangun secara bertahap dengan paradigma pengembangan tidak berintegrasi dengan sistem informasi untuk proses bisnis lainnya. Proses pencatatan transaksi pembayaran pada penanganan instalasi rawat inap, pencatatan transaksi pembayaran pada penanganan instalasi rawat jalan, dan pencatatan transaksi pembayaran pada apotek ditangani oleh aplikasi lain yang tidak terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi dalam rumah sakit sangat penting. Hal ini dikarenakan rumah sakit bertujuan untuk Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data dan sistem yang ada pada rumah sakit digunakan untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat. Dari hal tersebut, maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik.

Instansi kesehatan seperti Rumah Sakit dr. H. Moh. Anwar pun sangat memerlukan penggunaan sistem informasi akuntansi. Terutama dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi juga. Rumah Sakit dr. H. Moh. Anwar merupakan rumah sakit satu-satunya milik Pemerintah Kabupaten Sumenep. Lokasinya berada di Jl. Dr. Cipto No. 42 Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep. Rumah Sakit ini mempunyai kategori kelas C dengan jumlah tempat tidur (TT) sebanyak 163 dan karyawan sebanyak 429 orang. RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan, rawat inap, penunjang medis, dan penunjang non medis. Sebelum tahun 1973, Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumenep menyatu dengan Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Sumenep. Ketika itu dinamakan Kantor Malaria, kantornya berada di Jl. Dr. Soetomo, Desa Pajagalan, Kecamatan Kota, Sumenep, dan dipimpin oleh Dr. A. Husada. Sejak tahun 1973 melalui keputusan Bupati Sumenep, Rumah Sakit Umum Daerah di Sumenep ini kemudian dipisahkan dari Dinas Kesehatan. Tujuannya, untuk memberikan pelayanan kesehatan rujukan dari seluruh sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Sumenep. Pada tahun 1981 Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumenep diresmikan oleh Menteri Kesehatan dan Keluarga Berencana Republik Indonesia yaitu Bapak DR. Suwardjono Suryaningrat. Penelitian ini hanya dilakukan pada pemakai sistem informasi akuntansi, seperti para pegawai bagian akuntansi & keuangan, perpajakan serta bendaharawan pada Rumah Sakit dr. H. Moh. Anwar.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007:7) yang mengukur kinerja sistem informasi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakaian sistem informasi, mendapati hasil dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem tapi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemakaian sistem. Sementara faktor lain tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi sebagai pendekatan untuk kinerja sistem informasi.

Menurut Amalia dan Brilliantien (2007:9) mengemukakan adanya faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari dua persepsi yaitu kepuasan pemakai dan pemakaian sistem itu sendiri yaitu dari kebutuhan informasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan bagi para pemakai sistem, partisipasi user dan dukungan manajemen puncak.

Saebani, Akhmad dan Muliawati (2016) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” melalui penelitian ini diperoleh hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel program berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Banyaknya penelitian mengenai kinerja sistem informasi maka dapat diambil kesimpulan pentingnya kinerja sistem informasi akuntansi bagi suatu perusahaan ataupun organisasi untuk mencapai tujuan. Salah satu upaya yaitu meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

TINJAUAN TEORI

Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi yang dikembangkan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai. Pemakai tersebut akan berusaha untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada organisasi (Almillia dan Brillantien 2007).

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. User atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari user tersebut.

Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang user atau pemakai sangat dibutuhkan. Pemakai yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Pemakai yang tidak memiliki kemampuan memadai menyebabkan pemakai dapat memberikan keputusan yang salah, karena pada dasarnya pemakai tersebut kurang memahami besarnya dampak dari keputusan yang diambilnya.

Setiap metode dan teknik pengembangan sistem informasi menurut adanya peran dan partisipasi user dalam setiap tahap perancangan dan pengembangan sistem informasi. Besarnya pengaruh partisipasi user terhadap sistem informasi menentukan efektif dan efisiensi dari sistem informasi tersebut sebagai penilaian akhir (Susanto, 2013:383)

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumberdaya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Almillia dan Brilliantien (2007) berpendapat Semakin besar dukungan manajer yang diberikan kepada bawahannya maka akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi, karena adanya hubungan positif antara manajer puncak dengan proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerjanya.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

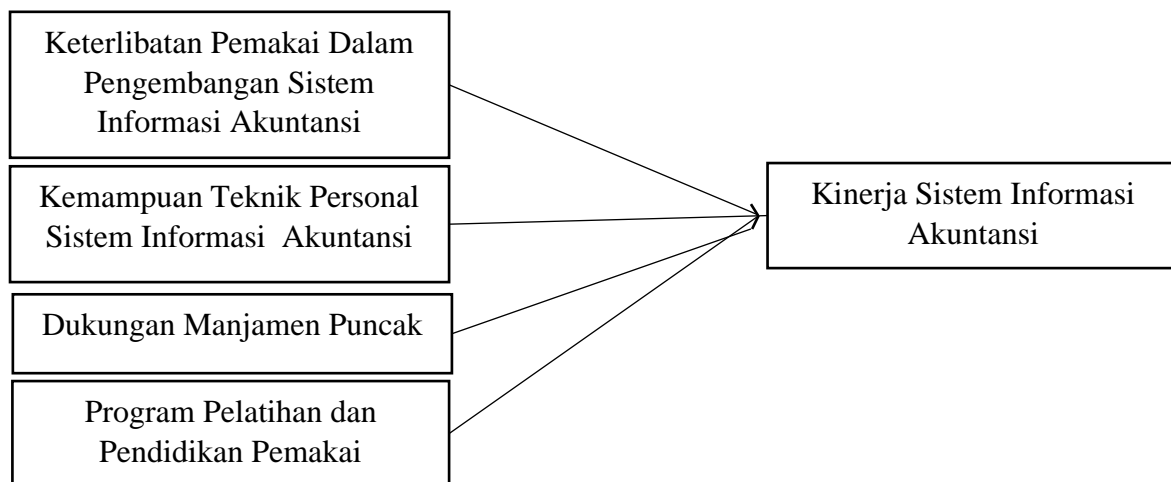
Program pelatihan dan pendidikan pemakai dalam suatu perusahaan sangatlah penting, karena untuk memajukan perusahaan yang bersangkutan. Program pelatihan dan pendidikan pemakai adalah suatu proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada karyawan suatu ketrampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka dan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi.

Pelatihan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekati pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan untuk membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik (Syar'ie, 2005)

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi menurut Ronaldi (2012), adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan data kegiatan perusahaan dan memprosesnya menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan kecuali pesaing. Karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu melaksanakan tugas yang diperlukan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, maka hipotesis dari peneliti ini adalah :

- H₁: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H_{1a}: Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H_{1b}: Kemampuan teknik personal pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H_{1c}: Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H_{1d}: Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *explanatory research* yaitu penelitian penjelasan melalui pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh karyawan/staff Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep bagian keuangan/ akuntansi. dalam penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Nonprobability* sampling dengan teknik *purpose sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut

- 1) Pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tatusaha keuangan di masing-masing bidangnya
- 2) Pegawai yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi.

Sumber Dan Meode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer ini diperoleh secara langsung dari seluruh karyawan/staff Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moh. Anwar. Adapun metode pengumpulan data dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari konsumen yang diteliti, yaitu berupa data mengenai pendapat atau fenomena dari obyek yang diteliti dan pengisian kuesioner.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menghitung data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui kuesioner. Pada penelitian ini analisis Regresi linier berganda yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS 20. Berikut adalah rumus persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Sistem informasi akuntansi
X₁ : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan
X₂ : Kemampuan teknik personal
X₃ : Dukungan manajemen puncak
X₄ : Pelatihan & pendidikan pemakai
a : Konstanta
b : Koefisien Regresi
e : *error* (tingkat kesalahan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk penelitian yang memakai angket atau kuesioner, Agar mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak, dan menggunakan program SPSS untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, Suatu Instrumen akan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (diketahui dari jumlah sampel 23 responden dan nilai r tabelnya yaitu 0.279) dengan taraf nyata 0.05. berikut ini adalah tabel hasil uji validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y (Kinerja Sistem informasi akuntansi)	1	0,918	0,279	Valid
	2	0,935	0,279	Valid
	3	0,930	0,279	Valid
X1 (Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan)	1	0,798	0,279	Valid
	2	0,883	0,279	Valid
	3	0,841	0,279	Valid
X2 (Kemampuan teknik personal)	1	0,774	0,279	Valid
	2	0,878	0,279	Valid
	3	0,754	0,279	Valid
X3 (Dukungan manajemen puncak)	1	0,913	0,279	Valid
	2	0,926	0,279	Valid
	3	0,818	0,279	Valid
X4 (pelatihan & pendidikan pemakai)	1	0,921	0,279	Valid
	2	0,930	0,279	Valid
	3	0,900	0,279	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel Kinerja Sistem informasi akuntansi (Y) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,913 nilai R hitung (terendah) sampai dengan 0,935 (nilai R hitung tertinggi) $>$ R tabel sebesar 0,279. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan Kinerja Sistem informasi akuntansi valid.
- 2) Variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X1) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,798 (terendah) sampai dengan 0,883 (tertinggi) $>$ R tabel sebesar 0,279. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan valid.
- 3) Variabel Kemampuan teknik personal (X2) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung bekisaran 0,754 (terendah) sampai dengan 0,878 (tertinggi) $>$ tabel sebesar 0,279. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan teknik personal valid.
- 4) Variabel Dukungan manajemen puncak (X3) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan R hitung berkisaran 0,785 (terendah) sampai dengan 0,934 (tertinggi) $>$ tabel sebesar 0,279. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan manajemen puncak valid.
- 5) Variabel Pelatihan & pendidikan pemakai (X4) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan R hitung berkisaran 0,870 (terendah) sampai dengan 0,919 (tertinggi) $>$ tabel sebesar 0,279. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan & pendidikan pemakai valid.

Uji Reliabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dari setiap item instrumen dalam setiap variabel penelitian tersebut reliabel atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	<i>Conbach's alpa</i>	Keterangan
Y	Kinerja Sistem informasi akuntansi	0,912	Reliabel
X1	Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan	0,792	Reliabel
X2	Kemampuan teknik personal	0,713	Reliabel
X3	Dukungan manajemen puncak	0,854	Reliabel
X4	Pelatihan & pendidikan pemakai	0,902	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Diketahui dari hitungan tersebut bahwa:

- 1) Pada variabel Kinerja Sistem informasi akuntansi diperoleh nilai *Conbach's alpa* sebesar $0,912 > 0,6$ maka variabel penggunaan Kinerja Sistem informasi akuntansi dinyatakan reliabel.
- 2) Pada variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan diperoleh nilai *Conbach's alpa* sebesar $0,792 > 0,6$ maka variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan dinyatakan reliabel.
- 3) Pada variabel Kemampuan teknik personal diperoleh nilai *Conbach's alpa* sebesar $0,713 > 0,6$ maka variabel Kemampuan teknik personal dinyatakan reliabel.
- 4) Pada variabel Dukungan manajemen puncak diperoleh nilai *Conbach's alpa* sebesar $0,854 > 0,6$ maka variabel Dukungan manajemen puncak dinyatakan reliabel.
- 5) Pada variabel Pelatihan & pendidikan pemakai diperoleh nilai *Conbach's alpa* sebesar $0,902 > 0,6$ maka variabel Pelatihan & pendidikan pemakai dinyatakan reliabel

Uji Normalitas

Fungsi dari Uji Normalitas yaitu sebagai penguji suatu model regresi, apakah dalam variabel pengganggu(residual) memiliki kenormalan atau tidak, nilai residual harus mengikuti distribusi yang normal.

Dalam penelitian ini pengujian normalitasnya menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*, Dalam uji ini mensyaratkan bahwa nilai signifikan uji *Kolmogrov-Smirnov* harus lebih besar dari 0,05. Adapun untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig Kolmogrov-Smirnov* masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih besar daro 0.05 begitui juga nilai residualnya.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14500393
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,088
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173 ^c

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki nilai normalitas yang dapat dilihat dari *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,173 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi yang dibutuhkan dalam analisis regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas, disini tidak menggunakan uji Autokorelari karena bukan *Time Series*

A) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,602	1,662
X2	,243	4,114
X3	,159	6,289
X4	,395	2,535

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Berdasarkan tabel 4 Uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,602 dan nilai VIF 1,662 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolonieritas karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,602 > 0,10$ sedangkan nilai VIF $1,662 < 10$.
- 2) Variabel Kemampuan teknik personal (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0,243 dan nilai VIF 4,114. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak mengalami gangguan multikolonieritas dalam model regresi ini karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,243 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,114 < 10$.
- 3) Variabel Dukungan manajemen puncak (X3) mempunyai nilai *tolerance* 0,159 dan nilai VIF 6,289. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak mengalami gangguan multikolonieritas dalam model regresi ini karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,159 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $6,289 < 10$.
- 4) Variabel Pelatihan & pendidikan pemakai (X4) mempunyai nilai *tolerance* 0,395 dan nilai VIF 2,535. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak mengalami gangguan multikolonieritas dalam model regresi ini karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,395 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,535 < 10$.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,960	1,450		-1,352	,183
	X1	-,242	,266	-,157	-,911	,367
	X2	,431	,959	,105	,449	,655
	X3	1,602	1,559	,300	1,028	,310
	X4	-,423	,215	-,425	-1,966	,056

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Dari hasil pengujian heterokedastisitas sebagaimana di paparkan dalam tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X1) sebesar 0,367, nilai signifikan variabel Kemampuan teknik personal (X2) sebesar 0,655, nilai signifikan variabel Dukungan manajemen puncak 0,310 dan nilai signifikan variabel Pelatihan & pendidikan pemakai (X4) sebesar 0,056. Berdasarkan nilai signifikansi yang terdapat pada keempat variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,165	,157		1,050	,299
	X1	,084	,041	,089	2,027	,049
	X2	,207	,065	,219	3,163	,003
	X3	,157	,076	,177	2,070	,044
	X4	,541	,048	,608	11,192	,000

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Dari hasil penelitian pada tabel 7 maka dapat dihasilkan rumus regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0,165 + 0,084 X1 + 0,207 X2 + 0,157 X3 + 0,541 X4 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Berikut adalah Hasil penelitian secara simultan dengan variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak dan Pelatihan & pendidikan pemakai terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,640	4	4,660	203,540	,000 ^b
	Residual	1,030	45	,023		
	Total	19,671	49			

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Berdasarkan tabel 8 hasil dari uji F hitung sebesar 203,540 dengan nilai F signifikan sebesar $0,000 < 0,50$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 Diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara simultan variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak dan Pelatihan & pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,948	,943	,15131

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat tabel 9 dimana nilai *Adjusted R Squared* adalah 0,943 yang artinya variabel independen Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak dan Pelatihan & pendidikan pemakai memiliki pengaruh sebesar 94,3% terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Sistem informasi akuntansi. Sedangkan sebesar 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian seperti Formalisasi sistem pengembangan.

Hasil Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,165	,157		1,050	,299
	X1	,084	,041	,089	2,027	,049
	X2	,207	,065	,219	3,163	,003
	X3	,157	,076	,177	2,070	,044
	X4	,541	,048	,608	11,192	,000

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS26

Dari tabel 10 dapat diinterpretasikan sebagai berikut

Pengaruh Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi t 0,049 < 0,05 menunjukkan bahwa H_{1a} diterima. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,049 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila sig.t lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian H_{1a} di Terima sedangkan H_0 ditolak yang artinya pada variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan (X1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi (Y).

Tujuan Kinerja Sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan Banyak faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi. Salah satu faktornya adalah keterlibatan pengguna. Faktor ini dinilai cenderung dapat mempengaruhi implementasi Kinerja Sistem informasi akuntansi dikarenakan tanpa adanya keterlibatan pengguna suatu sistem belum dapat dikatakan sempurna, selain itu semakin besar keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, maka kinerja SIA yang ada akan semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung terhadap penelitian Saebani, Akhmad dan Muliawati (2016), Rivaningrum (2015) dan Ferdianti (2017) yang menyatakan bahwa variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan teknik personal terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Kemampuan teknik personal memiliki nilai koefisien sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi t 0,003 < 0,05. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,003 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila sig.t lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian H_{1b} di Terima sedangkan H_0 ditolak yang artinya pada Kemampuan teknik personal (X2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi (Y).

Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan Kinerja Sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting

dalam penerapan teknologi. Kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Selain itu, kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) yang menyatakan bahwa Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Variabel Dukungan manajemen puncak memiliki nilai koefisien sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi t 0,044 < 0,05. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,044 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila sig.t lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian H_1c di Terima sedangkan H_0 ditolak yang artinya pada Dukungan manajemen puncak (X3) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi (Y).

Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajer yang berhubungan dengan perencanaan dan pengembangan Kinerja Sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan manajemen puncak yang diberikan akan menyebabkan Kinerja Sistem informasi akuntansi meningkat. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada bawahan seperti karyawan yang belum mampu mengoperasikan Kinerja Sistem informasi akuntansi dengan memberikan pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini mendukung terhadap penelitiannya Saebani, Akhmad dan Muliawati (2016), Rivaningrum (2015) yang menyatakan bahwa Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) yang menyatakan bahwa Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan & pendidikan pemakai terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pelatihan & pendidikan pemakai memiliki nilai koefisien sebesar 0,541 dengan nilai signifikansi t 0,000 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi t lebih besar dari nilai alpha (0,05) yang ditetapkan. Artinya bahwa apabila sig.t lebih besar dari 0,05 maka H_{1d} di Terima dan H_0 di Tolak dengan demikian secara parsial Pelatihan & pendidikan pemakai berpengaruh secara signifikan positif terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi.

Pelatihan menjadi upaya dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kinerja. Pelatihan bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan pada saat pengoperasian aplikasi Kinerja Sistem informasi akuntansi, sehingga pengguna dapat meningkatkan kinerjanya. Kesuksesan pemakai sistem tergantung dari teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian dari individu yang mengoperasikan. Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi yang baik, maka akan meningkatkan Kinerja Sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mendukung terhadap pendapatnya Rivaningrum (2015) yang menyatakan bahwa Pelatihan & pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak dan Pelatihan & pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar.
- 2) Variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar.
- 3) Variabel Kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar.
- 4) Variabel Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar.
- 5) Variabel Pelatihan & pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moh. Anwar.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang memiliki populasi terbatas.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang menjadi perwakilan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran antara lain:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian seperti Formalisasi sistem pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul, Sadat dan Syar'ie, Ahyadi, 2005, *Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem*, Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System*. Yogyakarta: ANDI
- Ferdianti, Aziz. 2017. Universitas PGRI Yogyakarta. “ *Analisis Faktor -faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Satuan Kerja perangkat Daerah Gunung Kidul*”
- Handayani, Rini. 2007. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaat Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi*. Symposium Nasional Akuntansi 10. Makasar.
- Heidmann, Marcus. 2008. *The Role of Management Accounting System in Strategic Sense making*. Dissertation European Business School, Oestrich Winkel, 2006.
- Jusuf, Haryono Al. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi I*, Jilid 1, Edisi 7, STIE YKPN . Yogyakarta
- Jogiyanto. 2001. *Analisis & Desain Sistem Informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Andi, Yogyakarta.

- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Erlangga, Jakarta.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*, SNAVIII, Solo
- Marfuah dan Akbar Handoko. 2012. *Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi : Studi Empiris pada Bank Syariah di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. E – Journal Ekonomi & Keuangan Islam. Volume 2, Nomor 1.
- Mukhtar, A.M. 2002. *Audit Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Edisi ke-1. Andi Offset, Yogyakarta.
- Putra, Aditya. 2017, *Analisis Persepsi Partisipasi Pemakai Sistem dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*, SKRIPSI, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, PT. PLN Daerah Klaten.
- Prabowo Dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta*. JUPE UNS. Vol. 2, No. 1: 119-130.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- Rivaningrum, Ajeng. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Rumah Sakit Saras Husada Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Saebani, Akhmad dan Anita Muliawati. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. ISSN : 2089-3590, EISSN : 2303-2472. Vol.6, No.1.
- Sugiarto, E. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*: Suaka Media. Diandra Kreatif.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- *) **Moh Farizan Thoriq**, adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) **Abdul Wahid Mahsumi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.